



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Yang menjadi *ontologi* atau *obyek telaah* dalam penelitian ini adalah “nilai keislaman” yang implicit terkandung di dalam pembelajaran ISD sebagaimana yang akan diungkapkan oleh *informan* atau *sumber informasi* dari pimpinan, dosen dan mahasiswa yang ada di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Karena karakteristik dari obyek telaah penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode penelitian yang merupakan sarana epistemologi dari penelitian ini dipilih metode *naturalistik* atau *metode kualitatif*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan latar (*setting*) permasalahan dan fokus penelitian yang diteliti penelitian ini bertujuan “...menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati” (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 92).

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya dalam situasi saat itu. (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 95).

Lebih lanjut secara spesifik, Surakhmad (1998: 131) mengingatkan bahwa “Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada kegiatan pengumpulan data saja, tetapi juga sampai pada upaya analisis dan interpretasi data, pengambilan secara induktif atau membandingkan berdasarkan atas aspek tertentu”. Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha

mendesripsikan kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD.

Perolehan informasi dalam penelitian ini secara umum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; tahap orientasi, eksplorasi dan member check. Berkaitan dengan ini, Nasution (1996: 33) menjelaskan bahwa :

Tahap orientasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang memadai yang dipandang penting untuk ditindaklanjuti, tahap eksplorasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang telah ditentukan untuk dicari keabsahannya. Sedangkan tahap member check adalah untuk menginformasikan bahwa laporan yang diperoleh dari responden dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan data yang terpercaya, akurat dan mendalam.

B. Instrumen Penelitian

Kalau memperhatikan karakteristik-karakteristik penelitian kualitatif seperti dijelaskan di atas, maka yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, karena penelitian kualitatif menuntut penelitian alamiah secara mendalam yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu penelitian kualitatif memiliki adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Ia senantiasa dapat memperluas pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang lebih terinci menurut keinginan peneliti.

Peneliti sebagai instrumen penelitian utama dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan S. Nasution (1992: 55) berikut :

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah-ubah.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya.
3. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetest hipotesis yang timbul seketika.
4. Hanya peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Keterlibatan peneliti dengan subyek penelitian dirasa cukup memadai.

Beberapa alasan yang dikemukakan antara lain:

- a) Informan telah secara sadar memahami makna penelitian ini, sehingga mereka membantu sepenuhnya.
- b) Tempat penelitian memungkinkan untuk peneliti sesering mungkin berada di lapangan.
- c) Diupayakan untuk sering berada di lingkungan informan dengan tidak mengalami hambatan yang berarti sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang dimaksud.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti yaitu : observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut

diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa cara tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan dosen dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD. Observasi ini dilakukan pada setiap aktivitas baik pada saat kegiatan perkuliahan maupun di luar perkuliahan yang nantinya akan dapat ditemukan esensi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Lexy J. Moleong (1988: 106) mengatakan tentang digunakannya metode pengamatan yaitu :

- a) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilakunya.
- b) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek, menangkap kehidupan dari segi pandangan dan anutan para subyek pada keadaan waktu itu.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek.
- d) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.

Namun, walaupun metode observasi merupakan metode yang dapat mengangkat data dari lapangan secara menyeluruh, peneliti menyadari bahwa bagaimanapun hebatnya observasi, tetap saja memiliki kelemahan-kelemahan di mana responden tidak mungkin diamati keseluruhan laku perbuatannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Berkaitan dengan ini, S. Nasution (1996: 73) menyatakan bahwa: “Dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden”. Teknik yang akan peneliti tempuh adalah melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan responden penelitian dengan tetap berpedoman pada arah, sasaran dan fokus penelitian ini.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang bakal dipertanyakan kepada subyek penelitian. Dalam mempersiapkan apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara. Patton dalam Lexy J. Moleong (1996; 140) memberikan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya, enam jenis pertanyaan tersebut adalah :

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, interaksi komunikasi, pimpinan dan pegawai.
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai.
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan.
- d) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera.
- e) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap data tentang upaya yang dilakukan dosen dalam

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, materi-materi keislaman yang diintegrasikan. alasan mengapa nilai-nilai keislaman diperlukan dalam ISD dan hambatan-hambatan yang ditemui dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD, dan untuk menjaring data mengenai tanggapan dan pendapat mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD. Hal ini penting dalam rangka konfirmasi serta mencari kesesuaian dan keshahihan data dari sumber/informan dengan tanggapan yang diberikan oleh responden lainnya.

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian dokumen ini, misalnya: Materi nilai keislaman yang sudah diintegrasikan dengan ISD

Untuk lebih meyakinkan hasil data yang dijaring dari lapangan digunakan pedoman sebagai berikut :

- a) Peneliti berusaha mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- b) Peneliti berusaha untuk memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan.
- c) Peneliti berusaha mengkaitkan keadaan dan lingkungan sekitar subyek penelitian dengan peristiwa yang terjadi.
- d) Agar data yang diperoleh adalah data yang sah maka peneliti berusaha memahami segala sesuatunya secara teliti.

Catatan-catatan lapangan sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh bogdan dan Biklen. alih bahasa oleh Lexy J. Moleong (1996: 153) bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yaitu berupa sylabus perkuliahan, perencanaan pembelajaran, laporan kegiatan yang dilakukan, hasil kegiatan pengumpulan data terhadap mahasiswa maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Data lunak (*soft data*) merupakan data yang telah terkumpul dari lapangan, berupa uraian-uraian yang penuh deskripsi mengenai kegiatan subyek yang diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dan diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan menganalisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian terutama untuk memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Untuk mengatur, mengolah dan mengorganisasikan data diperlukan ketekunan dengan penuh kesungguhan dalam memberikan makna, sekait dengan analisis data, Bogdan dan taylor (Moleong, 1996: 103) menjelaskan

bahwa “Analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”. Sementara S. Nasution (1988: 126) menjelaskan bahwa “Analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yang berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategorisasi agar dapat ditafsirkan”. Dari kedua rumusan tersebut jelas diketahui bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang dirasakan data.

Untuk mendapatkan gambaran tentang teknik analisisnya melalui tahapan sebagai berikut : Mencari hubungan antar data yang diperoleh, mereduksi data, mendisplay data, menyusun draf pada awalnya secara garis besar, mengenai judul dan sub judul selanjutnya diperhalus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengolah data
2. Memilah-milah data primer, skunder dan lainnya.
3. Memilih data yang tingkat keandalannya tinggi dan keterandalannya rendah, dan
4. Mencari data pendukung bagi data yang tingkat keterandalannya rendah.

-
5. Kegiatan terakhir adalah menginterpretasikan data yang sudah dikhususkan untuk selanjutnya dimaknakan dengan bahasa yang baik dan benar, kemudian disimpulkan.

E. Sumber dan Tahapan Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini berada dalam lingkungan Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang terdiri dari beberapa orang unsur dosen yang dilakukan melalui observasi awal dan mahasiswa yang dipilih secara acak. Cara yang demikian dilakukan agar data yang diperoleh representatif dan mewakili seluruh mahasiswa.

Adapun subyek penelitian ini yaitu Dosen Ilmu Sosial Dasar dan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Semester IV.

Untuk dapat mengangkat dan mengumpulkan data dalam penelitian, dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni tahap orientasi, eksplorasi, validasi dan tahap interpretasi. Untuk penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal untuk mencari permasalahan dilapangan yang sekiranya dapat dijadikan bahan untuk diseminarkan. Peneliti melakukan kunjungan pada Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, khususnya Jurusan Tarbiyah yang menjadi sasaran utama.

Menentukan subyek penelitian ini dilakukan atas dasar:

- a. Kesiediaan Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram menjadi subyek penelitian ini.
- b. Keterbukaan Ketua Jurusan dan mahasiswa Jurusan Tarbiyah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
- c. Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram merupakan jurusan yang mengajarkan MKDU yang termasuk di dalamnya mata kuliah Ilmu Sosial Dasar.
- d. Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dalam mengajarkan mata kuliah Ilmu Sosial Dasar diintegrasikan juga dengan nilai-nilai keislaman.

Setelah subyek penelitian ditentukan dan disetujui oleh para penguji pada seminar penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan observasi permulaan untuk mendapatkan informasi data tentang keadaan kurikulum, dosen dan mahasiswa sebagai subyek penelitian. Selanjutnya mengurus dan menyelesaikan surat izin penelitian yang digunakan izin mengadakan penelitian di lapangan dan untuk menjaga keamanan dan kestabilan sosial di lokasi penelitian.

2. Tahap eksplorasi

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, kegiatan-kegiatan dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman terhadap materi ISD, kegiatan belajar-mengajar dosen dan mahasiswa serta tanggapan

mahasiswa terhadap pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran ISD. Kegiatan lain yang penting dilakukan juga pada tahapan yaitu :

- a. Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan merupakan instrumen pembantu peneliti dan mengenal lebih dekat dengan subyek penelitian.
 - b. Memilih sumber data yang terpercaya, yaitu dosen ISD, mahasiswa Jurusan Tarbiyah.
 - c. Pelaksanaan wawancara merupakan kegiatan untuk lebih meyakinkan dan mencatat ingatan dari lapangan.
 - d. Melakukan kegiatan penyusunan hasil laporan yang meliputi kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, menafsirkan data hasil penelitian secara terus-menerus sampai diperkirakan mencapai gejala ketuntasan penelitian.
3. Tahap Validasi

Data yang telah dikategorisasikan selanjutnya dikodifikasikan sesuai dengan model yang berkembang, kemudian divalidasi melalui ; member check, trianggulation, audit trail dan expert opinion (Moleong, 1996). Kegiatan validasi data sebagai berikut :



a. Member check

Tahap member check meliputi :

- 1) Menyusun laporan penelitian yang diperoleh pada tahap eksplorasi yang terjadi dalam proses belajar-mengajar ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
- 2) Menyampaikan laporan tersebut pada masing-masing dosen ISD dan mahasiswa Jurusan Tarbiyah untuk dicek kesesuaiannya dengan pendapat yang bersangkutan.
- 3) Memperbaiki hal-hal yang belum sesuai dengan pendapat dosen ISD dan mahasiswa Jurusan Tarbiyah.

b. Trianggulasi

Pada tahap ini dilakukan pengecekan dari data yang telah didapat dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Sesuai dengan yang dikemukakan Moleong (1996) "...Merupakan tahapan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Pada tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil observasi dari dosen ISD dengan informasi dari mahasiswa pada masalah yang sama.
- 2) Membandingkan informasi dari dosen ISD dengan informasi dari mahasiswa pada masalah yang sama.



- 3) Membandingkan data yang diperoleh dan sumber pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda.

Triangulasi dilakukan kepada dosen ISD dan mahasiswa Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

c. Audit Trail

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan data dan prosedur pengumpulannya dengan pembimbing, teman-teman mahasiswa S2 PIPS. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh kritik atau sanggahan dan masukan sehingga dapat mempertajam analisis guna memperoleh data dengan validasi yang tinggi.

d. Expert Opinion

S. Nasution (1992) mengatakan bahwa expert opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan penelitian dengan para pakar yang profesional di bidang ini, termasuk dengan para pembimbing penelitian ini.

4. Tahap Interpretasi

Temuan-temuan data penelitian diinterpretasikan dengan merujuk kepada acuan teoritik mengenai proses integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD yang meliputi tujuan, materi, metode dan implikasinya dalam pembelajaran ISD. Penelitian dalam proses ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh di samping menggambarkan perolehan penelitian secara deskriptif analitik, sehingga

akhirnya diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

Pada tahap ini, data yang telah divalidasi (sahih) diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi transmisi, sehingga dapat diperoleh suatu kerangka referensi yang bisa memberikan “makna” terhadapnya.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Waktu Penelitian

Fokus kajian utama penelitian adalah kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD. Kegiatan penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan selesainya pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data berlangsung sejak awal April 2004 sampai selesai.

TABEL II : PROSEDUR PENELITIAN

NO.	TUJUAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	SUMBER INFORMASI	TEKNIK
1.	Menyusun program pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran pembelajaran ISD (Individu, Keluarga dan Masyarakat) pada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai keislaman apa yang diintegrasikan ke dalam materi ISD? 2. Apa saja upaya yang telah dilakukan dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran ISD? 3. Bagaimana kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram? 4. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan dukungan yang ditemui dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD dan kegiatan pengajaran ISD? 	<p>Buku Paket ISD</p> <p>Dosen ISD dan Mahasiswa</p> <p>Dosen ISD dan Mahasiswa</p> <p>Dosen ISD dan Mahasiswa</p>	<p>Dokumentasi</p> <p>Dokumentasi Dan Wawancara</p> <p>Observasi dan Wawancara</p> <p>Observasi dan Wawancara</p>